

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah adalah *Mix Method Sequential Explanatory*. Metode ini dipilih sesuai dengan karakteristiknya karena pertanyaan penelitian yang hendak dijawab meliputi hasil dan proses yang melibatkan penggabungan data kuantitatif dan kualitatif. Pemilihan metode *mix method* dalam penelitian ini karena penggunaan penelitian kuantitatif ataupun kualitatif saja tidak akan cukup untuk memahami suatu masalah. Karena menggunakan satu metode saja tidak akan cukup untuk setiap pendekatan.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh media *busy book* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini, dan bagaimana kesulitan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus, serta bagaimana kesulitan guru dalam memberikan pembelajaran melalui media *busy book* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dilihat dari apakah media *busy book* dapat atau tidak membuat kemampuan anak menjadi meningkat dari sebelumnya bagi anak.

#### **B. Desain Penelitian**

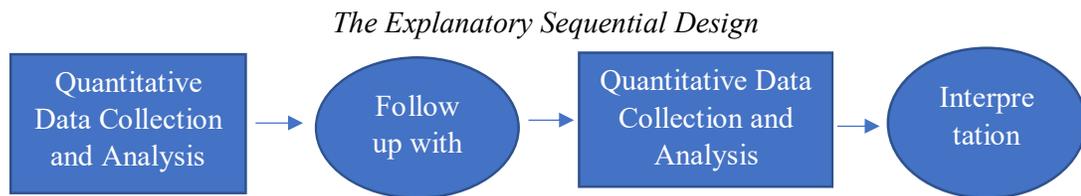
Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah *sequential Explanatory*. Menurut Creswell dalam (Hendrayadi *et al.*, 2023) penelitian

ekplanatori sekuensial adalah sebuah desain yang dimulai dengan penelitian kuantitatif kemudian dilanjutkan dengan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan hasil kuantitatif. Desain ini digunakan karena mengingat penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data kuantitatif terlebih dahulu kemudian data kualitatif sebagai pelengkap.

Vebrianto *et al.*,( 2020) Pendekatan kuantitatif dan kualitatif masing-masing memiliki keunggulan dan keterbatasan tersendiri. Oleh karena itu, penggabungan kedua pendekatan ini dirancang untuk saling melengkapi atau memperbaiki kekurangan yang ada pada masing-masing metode. Dengan mengintegrasikan penelitian kuantitatif, yang menawarkan data numerik dan statistik yang objektif, bersama dengan penelitian kualitatif, yang memberikan wawasan mendalam melalui perspektif dan pengalaman subjektif, diharapkan dapat dicapai pemahaman yang lebih komprehensif dan holistik mengenai subjek yang diteliti. Pendekatan gabungan ini memungkinkan peneliti untuk melihat masalah dari berbagai sudut pandang dan menghasilkan temuan yang lebih kaya dan informatif.

Penelitian kuantitatif dapat dimanfaatkan untuk menutup celah yang timbul dalam penelitian kualitatif. Sebagai contoh, mengingat bahwa peneliti tidak mungkin hadir di berbagai lokasi secara bersamaan, terdapat beberapa isu yang tidak bisa diselesaikan sepenuhnya hanya dengan metode penelitian kuantitatif atau kualitatif saja. Oleh karena itu, penggunaan kedua pendekatan secara bersamaan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti,

sehingga memungkinkan peneliti untuk mengatasi berbagai masalah yang mungkin muncul dalam proses penelitian. (Vebrianto *et al.*, 2020)



**Gambar 3.1**

Skema Desain Penelitian *Sequential Explanatory*: Sumber: *Creswell & Clark*, 2011



Metode kualitatif digunakan untuk melengkapi, meningkatkan akurasi, dan temuan baru



**Gambar 3.2**

Skema Desain Penelitian *Sequential Explanatory*: Sumber: *Creswell & Clark*, 2011

Berdasarkan gambar 3.2 tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Sesuai dengan karakteristik metode kombinasi *sequential explanatory*, tahap pertama penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, diikuti oleh metode kualitatif pada tahap kedua. Oleh karena itu, penelitian kombinasi ini dirancang untuk menjawab pertanyaan penelitian baik dari perspektif kuantitatif maupun kualitatif, yang meskipun berbeda, namun saling melengkapi.

### C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun yang berlokasi di RA Nurul Ansor Sindang Palay, Kecamatan Margaasih, Kabupaten Bandung dengan jumlah 10 peserta didik, terdiri dari 4 anak laki-laki dan 6 anak perempuan, Kepala Sekolah dan Guru Kelas A di RA Nurul Ansor Sindang Palay yang akan diwawancara, serta orang tua anak usia 4-5 tahun di RA Nurul Ansor yang akan diberikan angket mengenai kemampuan motorik halus anak. subjek penelitian ini dipilih dengan dasar karakteristik:

1. Peserta didik belum sepenuhnya berkembang motorik halus nya
2. Guru belum menggunakan media *busy book* untuk melatih kemampuan motorik halus peserta didik;
3. Orang tua yang perlu diajak kerjasama dalam melatih kemampuan motorik halus pada anak dikarenakan ada beberapa orang tua yang tidak begitu merespon ketika diajak untuk kerjasama.

Adapun karakteristik yang ditemukan berdasarkan kenyataan dilapangan yaitu di RA Nurul Ansor melalui kegiatan observasi di kelompok A mendapatkan temuan bahwa kemampuan motorik halus anak pada kelompok A sebagian belum muncul kemampuan motorik halus nya seperti: anak masih belum bisa mengkoordinasikan mata dan tangan, anak belum bisa memegang pensil dengan benar, anak juga belum bisa menulis atau menggambar. Masalah lain yang ditemukan adalah adanya rasa kekhawatiran yang berlebih dari orang tua peserta didik apabila anak nya

tidak ditemani ketika bersekolah, sehingga anak menjadi terbiasa dengan kehadiran orang tua dalam pembelajaran. Populasi yang digunakan oleh peneliti adalah 10 orang peserta didik usia 4-5 tahun di RA Nurul Ansor.

#### **D. Teknik Penelitian**

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui mengenai penggunaan media *busy book* di RA Nurul Ansor Sindang Palay, Kecamatan Margaasih, Kabupaten Bandung, dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan metode *Mix Method Sequential Explanatory* dimana dalam prosesnya peneliti mengukur data kuantitatif terlebih dahulu dan kemudian dilengkapi dengan data kualitatif sebagai berikut:

1. Data kuantitatif; pada pengolahan data kuantitatif *Mix Method* ini yaitu mengumpulkan instrumen-instrumen formal, standar, dan bersifat mengukur seperti: data hasil observasi berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Data kualitatif; pada pengolahan data *Mix Method* ini yaitu menggunakan peneliti sebagai instrumen.

Analisis data kuantitatif dan kualitatif dilakukan dengan cara membandingkan data, hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama, dan data kualitatif hasil penelitian pada tahap kedua. Melalui analisis data ini akan dapat diperoleh informasi, apakah kedua data saling melengkapi, memperluas, memperdalam, atau malah bertentangan dalam penelitian. Apabila ditemukan kedua data ada yang bertentangan, maka data

hasil penelitian kualitatif diuji kredibilitasnya lagi sampai ditemukan kebenaran data dengan cara memperpanjang penelitian. Selanjutnya hasil penelitian yang digunakan adalah hasil penelitian kualitatif yang telah benar yang telah diuji kredibilitasnya. Analisis data kuantitatif dan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis data efektivitas penggunaan media busy book untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian disini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data seperti kuesioner dengan skala likert pada penelitian kuantitatif serta wawancara pada kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif penelitian yang menjadi instrumen atau alat penelitian skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh kesiapan peneliti yang meliputi pemahaman mix method, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

Keberhasilan penelitian ditentukan oleh instrumen yang digunakan. Untuk mendapatkan instrumen yang baik, maka peneliti perlu menyusun kisi- kisi instrumen penelitian terlebih dahulu. Kisi-kisi instrumen yang peneliti buat meliputi kisi-kisi instrumen wawancara dengan guru kelas, serta kisi-kisi instrumen (terlampir) observasi siswa yang didasari pada

efektivitas penggunaan media *busy book* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada Guru RA kelompok A untuk memperoleh data profil anak, profil sekolah serta kendala yang dihadapi pada saat kegiatan pembelajaran yang menggunakan media *busy book* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini dan kendala yang dihadapi anak pada saat pembelajaran

2. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengamati langsung setiap kegiatan yang dilakukan dan mencatat setiap perkembangan anak dengan menggunakan format penilaian yang sudah disiapkan sebelumnya. Observasi dilakukan terhadap anak untuk memperoleh data kemampuan motorik halus anak dengan dengan penggunaan media *busy book*. Pedoman observasi yang digunakan untuk mengamati kemampuan motorik halus anak yang sesuai pada indikator penilaian sebagai berikut :

**Tabel 3.1**

Instrumen Penilaian “Efektivitas penggunaan media *busy book* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada Kelompok A RA  
Nurul Ansor

No	Variabel	Aspek yang diteliti	indikator	Tekhnik pengumpulan data
1	<b>Penggunaan media <i>Busy book</i></b>	1. Perencanaan	a. Penyiapan modul ajar (Prosem, RPPM,RPPH) b. Penyiapan media/alat penelitian c. Penyiapan Model Pembelajaran	Wawancara Dokumentasi
		2. Implementasi a. Pelaksanaan identifikasi kemampuan guru dan anak dalam penelitian yang diberikan selama 6-8 kali b. Pelaksanaan identifikasi kemampuan guru dalam membimbing anak selama kegiatan pelaksanaan pembelajaran c. Pelaksanaan identifikasi kemampuan guru dalam menentukan strategi yang digunakan	Proses penggunaan media busy book untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui identifikasi kemampuan guru dalam membimbing anak selama kegiatan penelitian berlangsung	Wawancara Observasi Dokumentasi

2	<b>Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini</b>	<b>Indikator:</b> 1. Kemampuan dalam koordinasi mata dan tangan 2. Kemampuan menali dan membuka tali 3. Kemampuan mengkancing dan membuka kancing	1. anak mampu memindahkan benda dari tempat satu ketempat lain 2. anak mampu menali dan membuka tali secara mudah 3. anak mampu mengancingkan dan membuka kancing dengan mudah	Wawancara Observasi Dokumentasi
		Hasil:	1. anak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa bantuan. Guru atau orang lain. 2. anak mampu mempunyai rasa percaya diri pada kemampuannya sehingga tidak membutuhkan atau meminta pertolongan guru atau orang lain. 3. anak mampu memiliki sikap bertanggung jawab seperti: menyelesaikan tugasnya dan mampu membereskan mainanyang sudah digunakan 4. anak mampu memiliki sikap inisiatif dalam sebuah kegiatan seperti: berani tampil didepan	Wawancara Observasi Dokumentasi

			umum dan mampu ikut serta dalam kegiatan bersama,	
		Evaluasi:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. anak mampu bersikap mandiri disetiap kegiatan</li> <li>2. anak membuat penilaian yang masuk akal dan berperilaku inisiatif pada saat penggunaan media <i>busy book</i></li> <li>3. anak mampu bertanggung jawab terhadap dirinya dan orang lain</li> <li>4. anak terbiasa menggunakan media yang disediakan oleh guru untuk dapat meningkatkan kemampuan motorik halus nya</li> </ol>	Wawancara Observasi
		Kendala: - Internal - Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. kendala yang datang dari anak</li> <li>2. kendala yang datang dari guru</li> <li>3. kendala yang datang dari lingkungan</li> </ol>	Wawancara observasi

**Tabel 3.2**

## Kisi-Kisi Instrumen Pernyataan Kemampuan Motorik Halus

Variabel Penelitian	Indikator	Jumlah Butir Soal	Nomor Butir Soal Instrumen
Efektivitas Penguunaan Media <i>Busy book</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus pada Kelompok A RA Nurul Ansor	1. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan 2. Kemampuan menali 3. Kemampuan Melepas tali 4. Kemampuan menagncingkan 5. Kemampuan Melepas kancing		
Jumlah			

**Tabel 3.3**

## PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

Berikan tanda centang (√) pada kriteria yang sesuai

Nama Anak :

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1	Kemampuan mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan rumit				
2	Kemampuan menali				
3	Kemampuan melepas tali				
4	Kemampuan mengkancingkan				
5	Kemampuan melepas kancing				
	<b>Total</b>				

**Tabel 3.4**

Indikator Dan Kriteria Penilaian Motorik Halus Anak Usia Dini  
Kelompok A

Indikator	Kriteria	Skor	Kriteria Penilaian
Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit	BB	1	Anak belum menunjukkan kemampuan dalam hal mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit
	MB	2	Anak mulai menunjukkan kemampuan dalam hal mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit
	BSH	3	Anak menunjukkan kemampuan dalam hal mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit tanpa bantuan
	BSB	4	Anak menunjukkan kemampuan dalam hal mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit
Kemampuan menali	BB	1	Anak belum menunjukkan kemampuan dalam hal menali
	MB	2	Anak mulai menunjukkan kemampuan dalam hal menali
	BSH	3	Anak menunjukkan kemampuan dalam hal menali tanpa bantuan
	BSB	4	Anak menunjukkan kemampuan dalam hal menali
Kemampuan Melepas tali	BB	1	Anak belum menunjukkan kemampuan dalam hal melepas tali
	MB	2	Anak mulai menunjukkan kemampuan dalam hal melepas tali

	BSH	3	Anak menunjukkan kemampuan dalam hal melepas tali tanpa bantuan
	BSB	4	Anak menunjukkan kemampuan dalam hal melepas tali
Kemampuan Mengkancingkan	BB	1	Anak belum menunjukkan kemampuan dalam hal mengkancingkan
	MB	2	Anak mulai menunjukkan kemampuan dalam hal mengkancingkan
	BSH	3	Anak menunjukkan kemampuan dalam hal mengkancingkan tanpa bantuan
	BSB	4	Anak menunjukkan kemampuan dalam hal mengkancingkan
Kemampuan Melepas kancing	BB	1	Anak belum menunjukkan kemampuan dalam hal melepas kancing
	MB	2	Anak mulai menunjukkan kemampuan dalam hal melepas kancing
	BSH	3	Anak menunjukkan kemampuan dalam hal melepas kancing tanpa bantuan
	BSB	4	Anak menunjukkan kemampuan dalam hal melepas kancing

Keterangan		Skor
BB	: Belum Berkembang	1
MB	: Mulai Berkembang	2
BSH	: Berkembang Sesuai Harapan	3
BSB	: Berkembang Sangat Baik	4

### 3. Studi Dokumentasi

Untuk memberikan bukti data dan memperjelas gambaran kegiatan penelitian maka dilakukan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data kualitatif. Studi dokumentasi dilakukan terhadap kurikulum yang disesuaikan dengan institusi terkait, serta temuan penelitian empiris para ahli untuk mengumpulkan informasi pembuatan bahan ajar yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk anak kelompok A.

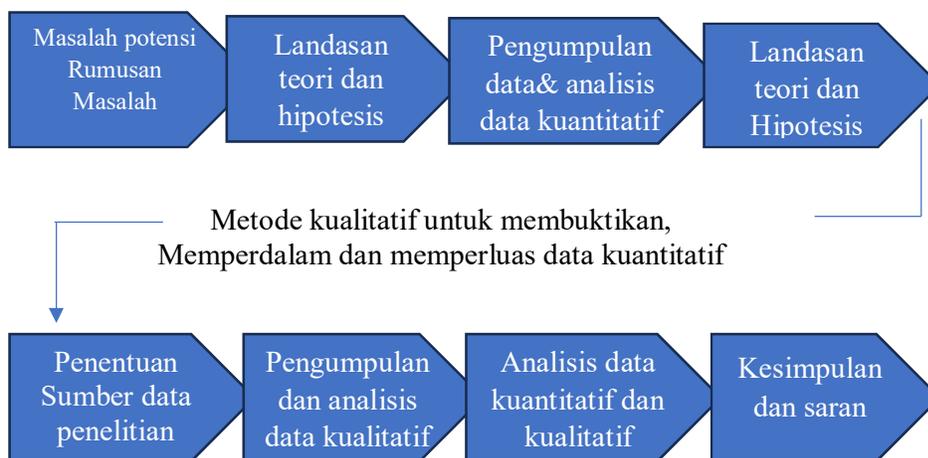
Dokumentasi adalah metode pengumpulan informasi dan pemeriksaan dokumen-dokumen, baik itu dokumen tertulis, gambar, dan elektronik. Untuk penelusuran perolehan data perkembangan peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini dalam kelompok A, peneliti mengumpulkan semua data yang relevan.

#### F. Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian mengikuti tahapan penelitian *The Sequential Explanatori Desain* di mana dalam melakukan penelitian, peneliti mencari data kuantitatif terdahulu kemudian mengolah data kualitatif.

Berikut ini beberapa langkah-langkah dalam desain eksplanatori sekuensial menurut *Creswell* (2020:52):

1. Pada tahapan pertama pengumpulan dan analisis data kuantitatif.
2. Mengecek hasil analisis data kuantitatif untuk menentukan:
  - a) Hasil apa yang memerlukan eksplorasi lebih lanjut pada fase kedua dengan menggunakan desain kualitatif
  - b) Pertanyaan apa yang akan diajukan dalam fase kualitatif ini.
3. Melakukan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada fase kedua yang bertujuan untuk menjelaskan hasil penelitian kuantitatif.
4. Menarik kesimpulan bagaimana hasil analisis kualitatif membantu menjelaskan hasil kuantitatif.



**Gambar 3.3**

Langkah-langkah Penelitian dalam Desain *Sequential Explanatori*

Dua fase penelitian yang dibangun secara berurutan untuk memberikan fase-fase berbeda dalam melaksanakan desain penelitian ini merupakan poin terkuat dari desain penjelasan sekuensial. Menerapkan desain ini seperti sebuah tes yang harus dilakukan, sebab butuh waktu

dilaksanakan dua periode penelitian berbeda yang harus diselesaikan secara berurutan. Tes lainnya yaitu ketika menentukan hasil kuantitatif mana yang memerlukan penjelasan lebih lanjut.

### **G. Prosedur Pengelolaan Data**

Data dalam penelitian ini diolah berdasarkan jenis data yang terkumpul. Data kuantitatif berupa hasil tes dalam bentuk observasi untuk mengukur efektifitas penggunaan media *busy book* dan penyebaran angket yang ditujukan untuk orang tua peserta didik kelompok A yang bersekolah di RA Nurul Ansor Kec. Margaasih Kab Bandung mengenai kemampuan motorik halus anak. Data kuantitatif diolah dengan statistika inferensial menggunakan SPSS versi 25,2023.

Sementara itu data kualitatif berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menjawab proses penggunaan media *busy book* dan kendala yang dihadapi oleh guru. data kualitatif dilakukan secara sistematis melalui penjabaran kategori dan sintesis data.

Menurut Sugiyono (2020) pada data kualitatif, tahapan dalam teknik pengolahan data kualitatif terdiri dari beberapa langkah antara lain:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data) proses penyederhanaan, penggolongan serta pembuangan bagian data yang sekiranya tidak digunakan dan tidak berpengaruh pada analisis data.
2. *Data Display* (Penyajian Data) penyajian data dengan cara menyusun data secara sistematis dan mudah dipahami.

3. *Conclusion Drawing/Verification*, merupakan langkah akhir dari proses analisis data. Namun kesimpulan yang diambil dapat mengalami perubahan jika ditemukan bukti yang mendukung untuk tahap pengumpulan data berikutnya.

#### 4. Uji validitas dan Reliabilitas

##### a. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji apakah kuesioner yang dibuat valid atau tidak. Untuk mengukur validitas kuesioner ini, peneliti menggunakan SPSS. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid, apabila koefisien korelasi *product moment* statistik parametrik untuk penelitian kuantitatif melebihi 0,05 atau Koefisien korelasi *product r* hitung  $> r\text{-tabel} (\alpha ; n - 2)$   $n =$  jumlah sampel atau Nilai sig.  $\leq \alpha$ ,

$$r_{bis(i)} = \frac{\bar{X}_i - \bar{X}_t}{S_t} \sqrt{\frac{p_i}{q_i}}$$

##### Rumus Uji Validitas (Koefisien Korelasi)

Keterangan

$r_{bis(i)}$  = Koefisien korelasi antara skor butir ke i dengan skor total

$\bar{X}_i$  = Rata-rata skor total reponden yang menjawab benar butir ke i

$\bar{X}_t$  = Rata-rata skor total semua responden

$S_t$  = Standar deviasi skor total semua responden

$p_i$  = Proporsi jawaban yang benar untuk butir ke i

$q_t$  = Proporsi jawaban yang salah untuk butir ke i

**DISTRIBUSI NILAI  $r_{\text{tabel}}$  SIGNIFIKANSI 5% dan 1%**

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

**Gambar 3.4**  
R-Tabel Frekuensi Responden

Dari hasil tabel di atas, kemudian dilakukan uji nilai r hitung yang didapat pada kolom skor total yang akan dibandingkan dengan nilai R tabel.

**Tingkat Signifikansi** adalah  $\alpha = 5\% = 0,05$

**Dasar keputusan** = r hitung (nilai koefisien korelasi) > r tabel = Valid; r hitung

(nilai koefisien korelasi) < r tabel = Tidak valid

**Tabel 3.5**  
Kriteria Penilaian

Besarnya $r_{xy}$	Tingkat Validitas
$0,90 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Baik
$0,70 < r_{xy} \leq 0,90$	Baik
$0,40 < r_{xy} \leq 0,70$	Cukup
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Kurang
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Kurang
$r_{xy} \leq 0,00$	Tidak Valid

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejumlah mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.

Adapun teknik yang peneliti gunakan untuk mengukur reliabilitas suatu instrumen penelitian adalah dengan teknik Alpha Cronbach. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas ( $r_5$ )  $> 0,6$

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

#### Rumus Uji Reliabilitas (Koefisienan Realibitas)

Keterangan

$r_{ii}$  = Koefisien reliabilitas

$k$  = Cacah butir

$S_i^2$  = Varians skor butir

$S_t^2$  = Varians skor total responden

**Tabel 3.6**

Tabel Distribusi Nilai r tabel signifikansi 5% dan 1%  
 Interpretasi Hasil Uji Reabilitas *Cronbach Alpha* Melalui Aplikasi  
 SPSS versi 26  
 Nilai Acuan

<b>KRITERIA PENGUJIAN</b>		
<b>Nilai Acuan 30 Responden</b>	<b>Nilai Cronbach Alpha</b>	<b>Kesimpulan</b>
<b>0,361</b>	<b>Diatas 0,361 nilai r tabel Signifikansi (5%)</b>	<b>RELIABEL</b>

**Tabel 3.7**

Dasar Pengambilan Keputusan

<b>Dasar Pengambilan Keputusan</b>
<b>Jika Nilai Cronbach's Alpha &gt; 0,36 maka berkesimpulan reliabel</b>
<b>Jika Nilai Cronbach's Alpha &lt; 0,36 maka tidak berkesimpulan reliabel</b>

**Tingkat Signifikansi** =  $\alpha = 5\% = 0,05$

**Dasar keputusan** = r hitung (cronbach's alpha) > r tabel =  
 Reliabel/Terpercaya/Konsisten; r hitung (cronbach's alpha) < r tabel  
 = Tidak Reliabel (Konsisten)

## 5. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam analisis statistic parametik, data berdistribusi normal adalah suatu keharusan sekaligus merupakan syarat mutlak yang harus terpenuhi. Salah satu cara untuk mendeteksi kenormalan sebuah data dapat dilakukan dengan teknik

*Shapiro Wilk*. Uji *Shapiro Wilk* pada umumnya dipakai untuk sampel yang jumlahnya kecil (kurang dari 50 data) adapun jika data didapati data tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis statistik non parametrik. Uji normalitas ini menggunakan aplikasi SPSS Versi 25. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah  $H_a =$  ada perbedaan sebelum stimulus dan sesudah stimulus, serta  $H_a =$  ada perbedaan antara *before-stimulation* dengan *after stimulation*.

#### 6. Uji Paired Sampel T-test (Uji Wilcoxon)

Uji *Wilcoxon* sering kali digunakan sebagai alternative dari uji paired sample t test. Hal ini terjadi karena jika data penelitian tidak berdistribusi normal (melalui uji normalitas) maka data tersebut dianggap tidak memenuhi syarat dalam pengujian statistic parametik. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan yang harus dilakukan peneliti agar data penelitian yang dikumpulkan masih tetap dapat diuji atau dianalisis, yaitu dengan cara melakukan metode statistik non parametik. Uji *wilcoxon* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sample yang saling berpasangan. Dasar pengambilan keputusan melalui uji *paired sample T-test* (Uji *Wilcoxon*) yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih kecil dari  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima.
- 2) Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih besar dari  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak.

Data dalam penelitian pada penggunaan media *busy book* ini diolah berdasarkan jenis data yang terkumpul. Sumber data primernya yaitu media *busy book* diperoleh dengan menganalisis langsung bagaimana proses penggunaan media *busy book* dan sumber skunder yang merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara yang dapat berupa buku, artikel ilmiah atau subjek terdekat dari anak usia dini sebagai subjek utamanya sesuai dengan teori Efektivitas penggunaan media *busy book* pada anak kelompok A. Yang diutamakan dalam pemerolehan data dari hasil angket/kuesioner kepada guru sebagai subjek terdekat bagi anak usia dini.

Data kuantitatif diolah dengan statistika inferensial menggunakan SPSS berupa hasil observasi untuk mengukur aktivitas penggunaan media *busy book* terhadap kemampuan motorik halus anak usia kelompok A. Hal ini dilakukan secara sistematis melalui penjelasan katagori dan sintesis data. Pengumpulan data ini dilakukan melalui proses wawancara, observasi, studi dokumentasi secara berkala yang berasal dari sumber primer yang merupakan data yang diperoleh secara langung dari asli penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini.

Data kuantitatif berupa hasil observasi sebelum dilakukan stimulasi dan sesudah dilakukan stimulasi untuk mengukur pengaruh Efektivitas Penggunaan Media *Busy book* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus, yang digunakan adalah dengan proses dalam memperoleh data ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumusan tertentu, yaitu:

1. **Editing** yaitu proses pengecekan atau pemeriksaan data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan, karena ada kemungkinan data yang telah masuk tidak memenuhi syarat atau tidak dibutuhkan.
2. **Codeting** adalah kegiatan pemberian kode tertentu pada tiap-tiap data yang termasuk katagori yang sama, kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf untuk membedakan antara data atau identitas data yang akan dianalisis.
3. **Tabulasi** yaitu proses penempatan data kedalam bentuk tabel yang diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis, tabel-tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas agar memudahkan dalam proses analisis data. Pengolahan data kualitatif adalah menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi untuk mendukung dan melengkapi dalam memenuhi data yang diperlukan sebagai fokus penelitian.